

**PENGARUH ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(STUDI KASUS PADA PT. PERSADA RAYA MOTION KUTA BADUNG)**

I WAYAN WIDNYANA

Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This research aims to test the influence of Return on Assets (ROA) on corporate value by considering the two moderating variables. Researches on the influence of ROA on corporate value have been widely conducted, however results inconsistency occurred. ROA has a positive effect on corporate value, however there are also some findings that ROA have a negative effect. Researchers predicted that there are other influencing factors. This condition drives researchers to use corporate social responsibility (CSR) and good corporate governance (GCG) as moderating variables.

Results indicate that (1) ROA has a positive effect on corporate value, (2) the disclosure of CSR is able to moderate relation of ROA and corporate value, but GCG is unable to moderate the link.

Keywords: ROA, corporate value, CSR disclosure, GCG

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memperoleh keuangan, sedangkan dalam jangka panjang meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan kemakmuran pemilik (Suad Husnan, 2008). Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan.

Disini peneliti melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dikaitkan dengan kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian menggunakan return on asset (ROA). Dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Suranta dan Pratana (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti

memasukkan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian Basamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983 dalam Basamalah dan Jermias, 2005). Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR (Kiroyan, 2006).

Selain pengungkapan CSR peneliti juga menggunakan GCG sebagai variabel pemoderasi. Pengelolaan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah corporate governance muncul karena

terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada agency theory yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki ROA yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Dalam penelitian ini indikator mekanisme corporate governance yang digunakan adalah kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba.

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Apakah Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung? (2) Apakah pengungkapan corporate social responsibility (CSR) mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung? (3) Apakah good corporate governance (GCG) mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung?

1.3. Tujuan Penelitian

Pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung? (2) Apakah pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung? (3) Apakah GCG mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung?

1.4. Mafaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan

dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca mengenai relevansi dari pengungkapan informasi CSR dan GCG dengan nilai perusahaan dan ROA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (operating asset). Operating Asset adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

2.2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Johnson dan Johnson (2006) dalam Hadi (2011:46) mendefinisikan:

Corporate Social Responsibility is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) yang merupakan lembaga internasional yang berdiri tahun 1955 dan beranggotakan 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara di dunia, lewat publikasinya "Making Good Business Sense" mendefinisikan CSR yaitu:

Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large (Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bersama-sama dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas).

Di negara kita sendiri Indonesia memiliki Lingkaran Studi CSR yang telah sejak lama menggunakan definisi CSR sebagai berikut:

Upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dari pengertian-pengertian di atas, peneliti memahami bahwa CSR adalah komitmen perusahaan dalam bertindak secara etis dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi dan sosial kepada seluruh stakeholder-nya serta memerhatikan lingkungan sekitar perusahaan dengan baik agar tercapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development).

2.3. Corporate Governance (GCG)

Kata *governance* merupakan kata benda (noun) yang bermakna “pengelolaan”. Di Indonesia, sebagian literatur menerjemahkan CG sebagai tata-kelola, dan sebagian lain menyebutnya tata-pamong. Pendekatan atas CG yang mengadopsi perspektif konvensional menyatakan bahwa CG dibatasi pada hubungan antara perusahaan dengan para pemegang saham. Berikut ini beberapa definisi CG yang mengadopsi perspektif konvensional yang dikutip oleh Warsono et al (2009;3) Shleifer and Vishny (1997) mendefinisikan CG sebagai:

“... the ways in which suppliers of finance to corporations assure themselves of getting a return on their investment.”

Rezaee (2007) mendefinisikan CG sebagai berikut:

“... is a process effected by legal, regulatory, contractual, and market-based mechanisms and best practices to create substantial shareholders value while protecting the interests of other shareholders

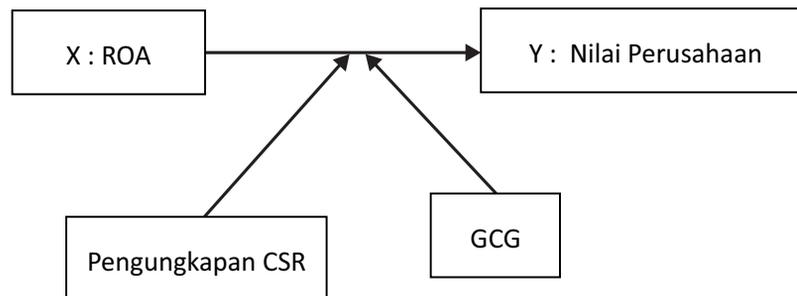
Organisasi ICGN (International Corporate Governance Network) mengadopsi prinsip-prinsip GCG yang dikembangkan oleh OECD sebagai standar minimal yang dapat diterima bagi perusahaan dan investor di seluruh dunia. ICGN merekomendasikan prinsip-prinsip berikut sebagai best practices dalam penerapan CG:

1. Honesty (kejujuran), prinsip ini menuntut perusahaan menyampaikan kebenaran di setiap waktu tanpa harus memperhatikan konsekuensinya. Kejujuran adalah hal penting dalam membangun hubungan saling percaya diantara semua partisipan CG, antara lain meliputi Dewan direksi, manajemen, auditor, dewan penasehat, karyawan, pelanggan dan pemerintah.
2. Resilience (kekuatan segera pulih), prinsip ini menuntut perusahaan mengembangkan struktur GCG yang mampu bertahan hidup dan segera pulih kembali jika perusahaan mengalami kemunduran atau kegagalan. Oleh karena itu, mekanisme GCG dirancang untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi segala bentuk kegagalan yang dialami perusahaan.
3. Responsiveness (ketanggapan), prinsip ini menuntut perusahaan bereaksi cepat terhadap permintaan dan tuntutan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, mekanisme GCG menekankan arti penting penciptaan nilai bagi semua pemangku kepentingan, termasuk terhadap pelestarian lingkungan.
4. Transparency (transparansi), pada dasarnya prinsip ini menuntut perusahaan menyajikan secara terus-terang informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan secara andal dan dalam bahasa yang mudah dipahami. Informasi yang disajikan tidak sebatas terkait dengan keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan seperti misalnya informasi terkait dengan operasi, struktur, dan konflik kepentingan yang mungkin terjadi di perusahaan.

III. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi pada PT. Persada Raya Motion Kuta Bali.



Sumber : hasil pemikiran peneliti

3.1. HIPOTESIS

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung.
2. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung.
3. Pengungkapan Good Corporate Governance (GCG) mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung.

CA = Current Assets

TA = Total Assets

3. Variabel moderasi meliputi dua hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam keuangan laporan tahunan. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005) yang terdiri atas 78 item pengungkapan.
- b. GCG diproksikan dengan kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris dibagi jumlah saham beredar.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pengukuran Variabel

1. Variabel independen, yaitu ROA diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

2. Variabel dependen, yaitu nilai perusahaan diukur dengan rumus

$$\frac{\text{JH Saham} + \text{TL} + \text{I} - \text{CA}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

TL = Total Liabilities

I = Inventory

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan SPSS 17 for Windows. Dari uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil tingkat signifikansi $0,275 > 0,050$ berarti residual data berdistribusi normal. Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai residual sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,036 terletak pada daerah penerimaan sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak

ada nilai tolerance < 1 dan tidak ada nilai VIF > 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

5.1. Hasil Analisis Data

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 126 + 0.427X$, artinya ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung. Hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai R sebesar 0.742, yang berarti ROA memiliki hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung. Hasil analisis determinasi diperoleh nilai R² sebesar 0,551 atau 55,1%, yang berarti bahwa 55,1 persen variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh ROA, sedangkan sisanya, yaitu 44,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

5.2. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Variabel bebas ROA memiliki t hitung sebesar 3,176 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai t hitung sebesar 3,176 yang berarti lebih besar daripada t tabel, yaitu 2,000 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,002 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil persamaan model regresi linear tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti sehingga hipotesis pertama diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin baik ROA perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan.

5.3. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Variabel interaksi antara ROA dan CSR memiliki nilai t hitung sebesar 5,028 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t hitung positif dan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi ROA sebelum dimoderasi oleh CSR, maka variabel CSR dinilai mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini dapat diterima.

5.4. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Variabel interaksi antara ROA dan GCG memiliki nilai t hitung sebesar - 1,574 dengan tingkat signifikansi 0,194. Nilai t hitung negatif dan tingkat signifikansi yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ROA sebelum dimoderasi oleh GCG, maka variabel GCG dinilai tidak mampu memoderasi pengaruh antara ROA dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini tidak dapat diterima.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Return on asset terbukti berpengaruh positif secara statistis pada nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung.
2. Pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistis pada hubungan return on asset dan nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung.
3. GCG sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan return on asset dan nilai perusahaan pada PT. Persada Raya Motion Kuta Badung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 10. Makasar, 26 – 28 Juli.
- Darwin, Ali. 2006. "Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia". *Economics, Business Accounting Review*. Edisi III. September-Desember: 83 – 95.
- Dwi Yana Amalia S. Fala. 2007. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance." Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 10. Makasar, 26 – 28 Juli.

- Ekawati, Erni. 2004. "Level of Growth and Accounting Profitability in Corporate Value Creation Strategy." Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali, 2 – 3 Desember. Forum of Corporate Governance in Indonesia. 2003. Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia. Jakarta: Prentice Hall.
- Gozhali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kiroyan, Noke. 2006. "Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?" Economics Business Accounting Review. Edisi III. September-Desember: 45 – 58.
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi ke-10. Makasar, 26 – 28 Juli.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15 – 16 September.
- Suad Husnan. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 3. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Susi. 2005. "The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance Amongst Indonesian Companies". Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15 – 16 September.
- Suwaldiman. 2006. Tujuan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Wirawan, Nata. 2002. Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia). Denpasar: Kerakas Emas.
- Yunuasih NI Wayan, Wirakusuma. 2007, Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar